**BAGAIMANA PENDIDIKAN KARAKTER KEIMANAN, KETAQWAAN DAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK SELAMA PENERAPAN ATURAN PERTEMUAN TATAP MUKA TERBATAS DI SD NEGERI 03 SONTAS**

**Wahid Surono1, Agung Hartoyo2, Tomo Djudin3, Asriah Nurdini4, Amin Mustajab5**

1, 2, 3, 4Program Magister PGSD Universitas Tanjungpura,

5PGSD STKIP Melawi

1, 2, 3, 4Universitas Tanjungpura, 5STKIP Melawi

1, 2, 3, 4Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124, 5Jln. RSUD Melawi, KM. 4 Nanga pinoh, Kab. Melawi.

[1f2211211019@student.untan.ac.id](mailto:1f2211211019@student.untan.ac.id), [2agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id](mailto:2agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id), 3tomo.djudin@yahoo.com, [4asriah.nurdini.m@fkip.untan.ac.id](mailto:4asriah.nurdini.m@fkip.untan.ac.id), 5aminmustajab53@gmail.com

**Abstract**: This research was conducted to see how the character education of faith, piety and noble character of students during the implementation of face-to-face learning was limited at SD Negeri 03 Sontas. The research uses qualitative methods. The research design uses case studies. The subjects in this study consisted of the principal, waka curriculum and one teacher at SD Negeri 03 Sontas. The instrument in this study used an interview guide. The data analysis technique used coding and data reduction from the interviews. The findings of this study indicate that schools have made efforts to implement character education of faith, piety and noble character through the tasks given during the implementation of limited face-to-face learning. Although schools have tried to implement character education, this has not been maximized because the school cannot control the character education activities of students at home. Serious efforts are needed for parents and the community to pay attention to the development of the character of faith, piety and noble character of students. So that the responsibility for student development is the shared responsibility of all elements of society.

Keywords: Character education, faith, devotion, noble character, limited face-to-face meetings.

**Abstrak:** Penelitian yang dilakukan ini ingin melihat bagaimana pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia peserta didik selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 03 Sontas. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian menggunakan studi kasus. Subjek pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan satu orang guru di SD Negeri 03 Sontas. Instumen pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan coding dan reduksi data dari hasil wawancara. Temuan dari penelitian ini menunjukan bahwa sekolah telah berupaaya menerapkan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui tugas yang diberikan selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Meskipun sekolah sudah berusaha menerapkan pendidikan karakter tetapi hal ini belum maksimal dikarenakan pihak sekolah tidak dapat mengontrol kegiatan pendidikan karakter siswa dirumah. Perlu upaya serius bagi orang tua dan masyrakat untuk memperhatikan perkembangan karakter keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik. Sehingga tanggung jawab perkembangan siswa menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Keimanan, Ketaqwaan, Akhlak mulia, Pertemuan Tatap Muka Terbatas.

P

endidikan secara umum merupakan proses yang bertujuan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar sekaligus menjadi manusia yang baik (Azzet, 2011). Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter sejak awal yaitu sejak kecil. Karakter hakikatnya adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Agus, 2013). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Bier& Marvin, 2005).

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi (Barnawi, 2012). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Implementasi pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Namun pada pelaksaan pembelajaran jarak jauh hal ini menjadi kendala karena pembelajaran dilkasanakan terbatas disekolah (Asmani, 2011).

Temuan di lapangan saat observasi di SD Negeri 03 Sontas menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan nilai-nilai karakter, akan tetapi dalam pratiknya belum sepenuhnya mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Meskipun pembelajaran di sekolah sudah membuat beberapa perencanaan 3 dari instrument pendidikan karakter namun hal tersebut belum optimal sebangaimana yang diharapkan. Hal ini diperparah ketika proses pembelajaran jarak jauh dilaksankan di SD Negeri 03 Sontas karena guru tidak dapat mengontrol sikap dan perilaku siswa.

Pentingnya pendidikan karakter kimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia bagi peserta didik selama proses pemebalajaran, akan tetapi proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan disekolah membatasi masyarakat sekolah untuk berinteraksi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia kepada peserta didika selama pertemuan tatap muka terbatas di SD Negeri 03 Sontas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Adapun kasus yang akan dikaji dalam penelitia ini adalah penerpan pendidikan karakter pada pembelajaran selama penerapan aturan pertemuan tatap muka terbatas. Penelitian ini dilaksanakan pada 11-27 April 2022. Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara kepada guru dan hasil wawancara kepada Waka kurikulum dan kepala sekolah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan coding dan reduksi data wawancara. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data hasil wawancara guru dan hasil wawancara kepada waka kurikulum dan kepala sekolah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tujuan dari penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia di SD Negeri 03 Sontas adalah untuk membentuk sikap dan prilaku serta etika dan pribadi anak, supaya anak mempunyai karakter yang baik kepada teman, orang tua, guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah Ibu Martini.

P : *“Apa yang menjadi tujuan dari SD Negeri 03 Sontas dalam pelaksanaan pendidikan Karakter ?”*

R1 : *“pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan prilaku serta etika dan pribadi anak, supaya anak mempunyai karakter yang baik kepada teman, orang tua, guru. ...... penting dimiliki anak, supaya bisa terbiasa dan memiliki bekal kejenjang pendidikan selanjutnya.”*

R2 : *“Sangat penting, karena pendidikan karakter memiliki nilai-nilai moral yang terkandug di dalamnya.”*

R3 : *“Sangat penting, karena mencakup kepribadian anak, pertama dilingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.”*

Pendidikan karakter bisa menanamkan prilaku yang baik, sehingga menumbuhkan rasa hormat kepada teman-teman, guru, dan orang tua (Gunawan, 2012). Pendidikan karakter banyak manfaatnya untuk membentuk kepribadian serta tingkah laku, baik disekolah maupun dilikingkungan masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan SD Negeri 03 Sontas dalam menerapkan pendidikan karakter selama proses pemebelajaran tatap muka terbatas berupa untuk RPP, sarana dan prasarana. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman proses pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Dilain pihak kurikulum K-13 yang diterapkan juga memberikan dampak bagi terlaksananya pendidikan karakter bagi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala dan Waka kurikulum sekolah SD Negeri 03 Sontas.

P : *“ Apa saja yang disiapkan untuk pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri 03 Sontas?”*

R1 : *“Buku tentang peraturan sekolah dan pedoman dari kurikulum 13 dari RPP dan silabus”*

R3 : *“Pendidikan karakter pada anak sesuasi dengan pedoman K-13, dan dikembangkan oleh sekolah supaya mudah dimengerti dan dipahami khususnya pada anak SD Negeri 03 Sontas.”*

Hasil wawancara terkait dengan bagaimana sekolah menerapkan Pendidikan karakter di SD Negeri 03 Sontas melalui pengitegrasian nilai pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulai pada mata pelajaran. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter yaitu tata tertib sekolah, displin, kebersihan (Saptono, 2011). Penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 03 Sontas juga dilaksanakan melaui kegiatan ektrakulikuler. Tetapi pada saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tattertib sekolah dan kegiatan ektrakulikuler tidak dapat dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikuti.

P : *“Bagaimana cara pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas?”*

R1 : *“Cara menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu dengan menerangkan pada siswa mengenai kehormatan, dan berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran, tidak menyela omongan guru atau teman, masuk tepat waktu, tidak membedakan teman dan menegur atau menyapa guru.”*

R2 : *“dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan contoh yang baik mulai dari guru itu sendiri misalnya melakukan kegiatan yang bersifat positif, untuk merubah prilaku anak, sehingga menjadi anak yang baik.”*

R3 : *“ Pembelajaran sebelum covid-19 diadakan exstrakulikuler yaitu latihan olahraga, pramuka, anak misdinar..... namun saat pandemi semua kegiatan tersebut ditiadakan”*

Dalam penerapan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia di SD Negeri 03 Sontas terdapat berberapa kendala. Kurangnya waktu pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga penyampaian karakter saat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Dilain pihak terdapat kendala dari siswa dan lingkungan sosial. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain dilingkungan tempat tinggalnya. Memang sudah bagian dari kehidupan bagi anak-anak untuk bermain tetapi jika tidak dikontrol dalam pergaulan maka siswa akan mencerna kebiasan-kebiasan yang ada dilingkungannya hal ini dikarenakan anak-anak merupakan pencotoh yang baik. Jika kebiasan-kebiasan ini bertentangan dengan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak muia memungkinkan memeberikan dampak terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat ditemui dari hasil wawancara terhadap responden kedua (R1) kepala sekolah SD Negeri 03 Sontas.

P : *“Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter?”*

R1 : *“Kendalanya adalah pengaruh lingkungan keluarga pada siswa dirumah, masyarakat dan teman satu kelas.”*

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter keimanan, keaqwaan dan akhlak mulia di SD Negeri 03 Sontas pihak sekolah sudah berkoordinasi kepada pihak komite sekolah, guru dan orang tua siswa agar mengawasi kegiatan belajar anaknya selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Uapaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menekankan kepada guru-guru untuk menyisipkan tugas terkait dengan pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulai pada tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut.

P : *“Apa upaya yang dilakukan dari pihak sekolah atau guru agar pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik?”*

R1: *“Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter siswa agar karakter siswa terbentuk dengan baik yaitu guru saling kordinasi dengan kepala sekolah, komite, serta orang tua siswa.”*

R2 : *“Upaya yang dilakukan pihak sekolah atau guru agar nilai-nilai bisa berjalan dengan baik yaitu setiap hari guru selalu memberi arahan yang baik.”*

Pendidikan karakter menjadi landasan penting yang di tuntut untuk diterapkan pada sekolah. Pendidikan karakter sangat penting karena berkaitan dengan sikap, prilaku, etika sehingga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik (Sjarkawi. 2011). Dalam mempersiapkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai guru harus menyiapkan RPP, Silabus, kisi-kisi berkaitan dengan kurikulum. yang disiapkan untuk pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sarana dan prasarana yang bersifat wajib karena salah satu keharusan misalnya, pembuatan RPP dan Silabus untuk proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada masa pandemi, baik itu dalam proses pembelajaran Daring maupun Luring.

Nilai-nilai pendidikan karakter akhlak mulia yang dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan pengambilan tugas yang telah diberikan oleh guru (Siti, 2020). Guru harus memangil orang tua/ wali murid mengenai pembelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan metode yang digunakan pada masa pandemi.

Mengingat pendidikan karakter pada siswa sangat penting, untuk melatih kedisplinan, sopan santun, saling menghargai dan menghormati satu sama lain (Berkowitz & Bier, 2005). Adapun kurikulum yang digunakan pada proses pendidikan karakter tersebut yaitu kurikulum-13, dengan tema yang telah ditentukan pada pembelajaran tersebut, sehingga dapat diterapkan dengan baik dan bermanfaat bagi siswa yang telah menerima pendidikan karakter khususnya pada SD Negeri 03 Sontas.

Pendidikan karakter pada siswa kelas VIA SD Negeri 03 Sontas, Adapun persiapan yang dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut adalah guru harus berperan penting dalam memberikan contoh yang baik pada siswa. Hal ini sejalan temuan dari IHF Yuliana, N., & Fahri, M. (2020) bahwa guru memiliki peranan penting bagi penerapan pendidikan karakter disekolah. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah agar siswa dapat dididik dari awal sehingga lebih disiplin dan dapat menghormati teman-temannya maupun guru yang memberikan pembelajaran tersebut.

**SIMPULAN**

Pendidikan karakter pada siswa kelas VIA SD Negeri 03 Sontas sudah dibentuk dalam lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan kembali di bangku sekolah SD. Kurikulum yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada SD Negeri 03 Sontas yaitu kurikulum-13. Adapun upaya yang di laksanakan untuk mendapatkan nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut yaitu guru memberikan contoh teladan yang baik sehingga dapat dipahami dan diterapkan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan responden kedua yaitu wali kelas, menjelaskan pendidikan karakter sudah dilaksanakan sejak di keluarkan peraturan pemerintah untuk diterapakan pada sekolah khususnya pada SD Negeri 03 Sontas, mengingat pendidikan karakter pada siswa sangat penting, untuk melatih kedisplinan, sopan santun, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Responden ketiga yaitu bidang kurikulum, menjelaskan pendidikan karakter pada siswa kelas VIA SD Negeri 03 Sontas guru harus berperan penting dalam memberikan contoh yang baik pada siswa. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah agar siswa dapat di didik dari awal sehingga lebih disiplin, menghormati teman-temannya maupun guru yang memberikan pembelajaran karakter tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogjakarta: Diva Press.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Yogyakarta:* Ar-Ruzz Media.

Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Bier, Melinda C dan Marvin W. Berkowitz. 2005. *“What Works is Character Education”.* Reston, Vol. 34, Num. 2, Oktober 205, p. 7-13.

Bogdan dan taylor.1992. *Penelitian kualitatif*. Bumi aksara. Jakarta

Berkowitz & Bier. 2005. *Character Education.* University of Missouri.

Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung. Alfabeta.

Yuliana, N., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *12*(1), 15-24.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter*, penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran abab 21.

Siti Nur Aidah. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter.* KBN Indonesia. Jogjakarta.

Saptono. 2011. *Pendidikan Karakter.* Erlangga. Jakarta.

Sjarkawi. 2011. *Pendidikan Karakter.* Bumi Aksara. Jakarta